



PAPER – OPEN ACCESS

Analisis Deskriptif Terhadap Strategi Peningkatan Bisnis Peternakan Ayam Petelur

Author : Bagus Herlambang, dkk.
DOI : 10.32734/ee.v7i1.2211
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 7 Issue 1 – 2024 TALENTA Conference Series: Energy and Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Analisis Deskriptif Terhadap Strategi Peningkatan Bisnis Peternakan Ayam Petelur

Bagus Herlambang*, Yudha Adi Kusuma, Halwa Annisa Khoiri

Teknik Industri, Universitas PGRI Madiun, Jalan AURI No 14-16, Kota Madiun, 63117, Indonesia

baguzputra12@gmail.com, yudhakusuma@unipma.ac.id, halwaannisa@unipma.ac.id

Abstrak

Peternakan ayam petelur menjadi salah satu sumber penghasilan. Salah satunya adalah peternakan yang ada di Kabupaten Magetan. Bisnis peternakan membutuhkan perhatian sehingga dapat berkembang dikemudian hari. Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap bisnis pada peternakan ayam. Peternak ayam yang dipilih dibatasi pada skala sedang dan menengah. Metode dalam pengolahan data menggunakan analisis deskriptif. Hasil temuan dari analisis deskriptif diketahui bahwa manajemen peternakan ayam petelur yang efektif sangat penting untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Aspek kunci dalam manajemen pemeliharaan meliputi pemilihan bibit berkualitas, sistem perkandangan yang baik dengan ventilasi, pencahayaan, dan kebersihan yang memadai. Kesehatan ayam petelur juga krusial, dengan penerapan sistem biosekuriti melalui sanitasi dan isolasi untuk mencegah penyebaran penyakit. Nutrisi yang tepat, termasuk komposisi ransum yang seimbang dan pemberian vitamin, memastikan produksi telur yang optimal dan kesehatan ayam yang baik.

Kata Kunci: Bisnis Peternakan Ayam; Kesehatan Ayam; Manajemen Pemeliharaan; Nutrisi Ayam

Abstract

One of the primary sources of livelihood in Magetan Regency is layer chicken farming. This business requires attention to ensure its continued growth and development. In this study, the business of chicken farming was analyzed. The selected chicken farmers were limited to those operating at the medium and medium-scale levels. Methods in data processing utilized descriptive analysis. The findings of the descriptive analysis indicated that effective management of layer chicken farms is crucial to achieve high productivity. The key aspects of rearing management include the selection of quality breeds, the implementation of a suitable housing system with adequate ventilation, lighting, and hygiene. Layer health is also crucial, with systems through sanitation. Proper nutrition, including balanced ration composition and vitamin administration, ensures optimal egg production and good chicken health.

Keywords: Chicken Farm Business; Chicken Health; Chicken Nutrition; Husbandry Management

1. Introduction

Magetan bagian adalah satu dari beberapa kabupaten yang ada pada Provinsi Jawa Timur. Potensi yang ada di Magetan salah satunya adalah sektor peternakan. Dengan didukung oleh produksi jagung di Magetan antara tahun 2019 sampai dengan 2022 dengan jumlah panen rata-rata adalah 126.401 Ton [1]. Hal ini didukung dengan 83 persen kebutuhan jagung digunakan untuk pakan. [2]. Namun, sektor peternakan peternakan ayam petelur mengalami dampak signifikan ketika pandemi covid 19 antara rentang tahun 2019-2022. Jumlah populasi ayam petelur mengalami fase penurunan dengan rata-rata penurunan mencapai 33 persen [1].

Faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan bisnis ayam petelur salah satunya yaitu manajemen peternakan ayam petelur. Pada lingkup peternakan ayam petelur, manajemen peternakan sangat penting. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua kegiatan peternakan untuk mencapai tujuan produksi. Beberapa aspek

penting dalam manajemen pemeliharaan ayam petelur adalah kualitas bibit ayam, sistem pemeliharaan, dan sistem perkandangan[3]. Faktor selanjutnya yaitu kesehatan ayam petelur, faktor tersebut adalah komponen utama yang mempengaruhi produktivitas dan kualitas telur yang dihasilkan. Manajemen sanitasi kandang sangat penting untuk mencegah dan mengendalikan penyakit. Penyakit yang menyerang dapat membahayakan ayam petelur, sehingga mengakibatkan kematian atau penurunan produktivitas. Ayam dapat mengalami banyak penyakit, mulai dari yang ringan hingga yang fatal[4].

Usaha peternakan ayam petelur dianggap menjanjikan karena ayam petelur memiliki siklus produksi yang cepat, memungkinkan untuk penghasilan berkala. Berikutnya, bahan baku seperti pakan sebagian besar berasal dari produk pertanian yang tersedia di daerah magetan. Ketersediaan bahan pakan yang berkelanjutan memastikan bahwa produksi peternakan terus berlanjut [5]. Melalui pengembangan usaha peternakan ayam petelur yang dapat menghasilkan produk telur untuk dikonsumsi, industri perunggasan juga memainkan peran penting dalam menyediakan protein hewani bagi Masyarakat [6]. Diharapkan bahwa penelitian ini, yang memanfaatkan teknik analisis deskriptif, akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemilik usaha peternakan ayam petelur. Penelitian ini juga dapat membantu peternak ayam petelur untuk meningkatkan produktivitas ayam petelur. Faktor produksi adalah input yang diperlukan untuk menghasilkan output. Peternak harus memanfaatkan faktor produksi secara efektif [6].

2. Metode

Studi literatur adalah awal dari penelitian ini. Studi literatur akan mengumpulkan data atau sumber tentang subjek penelitian. [7]. Setelah melakukan study literatur, langkah selanjutnya adalah melakukan study lapangan. Studi lapangan adalah cara untuk menemukan peristiwa kehidupan masyarakat yang khusus[8]. Langkah berikutnya adalah melakukan Identifikasi Masalah. Identifikasi masalah adalah masalah atau studi kasus yang ditemukan setelah melakukan studi literatur dan studi lapangan[9]. Alasan penelitian ini dilakukan di Magetan adalah untuk meningkatkan bisnis usaha peternakan ayam petelur di Magetan karena sebagian besar kondisi dari peternak masih kategori skala rumah tangga. Temuan dari identifikasi masalah perlu adanya dukungan dalam pengumpulan data[8].

Metode observasi lapangan secara langsung dengan berkunjung ke peternakan ayam petelur di Plaosan Magetan Jawa Timur. Metode wawancara dengan beberapa peternak ayam petelur di daerah Plaosan Magetan Jawa Timur. Wawancara dilakukan kepada pemilik atau pengurus peternakan ayam petelur. Informasi yang diperoleh dari observasi lapangan harus diperkuat atau divalidasi melalui wawancara ini[10]. Metode ini tidak dimaksudkan untuk mencapai kesimpulan yang dapat digunakan secara umum atau untuk generalisasi.[11]. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan "manajemen pemeliharaan ayam petelur", "kesehatan ayam petelur", dan "nutrisi ayam petelur". Kesimpulan dan rekomendasi kemudian. Kesimpulan menggambarkan hubungan antara hasil penelitian dan hipotesis. Namun, saran adalah pendapat atau rekomendasi tentang hal-hal yang harus dipertimbangkan[12].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur

Manajemen peternakan sangat penting untuk industri ayam petelur. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua kegiatan peternakan untuk mencapai tujuan produksi. Ada beberapa aspek yang sangat penting dalam manajemen pemeliharaan ayam secara umum dengan efektif dan terpadu pada ayam petelur agar bisa sehat dan produksinya semakin meningkat.[13]. Berikut adalah beberapa aspek yaitu:

1) Pemilihan bibit ayam petelur

Bibit ayam petelur yang buruk dapat mengurangi jumlah telur yang diproduksi dan kualitas telurnya juga. Selain itu, untuk menghindari bibit yang buruk, bibit dipilih dengan menimbang bobotnya, kakinya harus berwarna kuning cerah, berkilau, dan tidak kering. Vaksinasi diperlukan untuk mencegah penyakit dan infeksi virus[14]. Gambar 1 menunjukkan pemilihan bibit ayam oleh peternak. Dilihat secara seksama bahwa belum memakai peralatan yang memadai karena masih ada sentuhan tangan sehingga bibit ayam dapat terkena penyakit.



Gambar 1. Pemilahan bibit ayam

2) Sistem perkandangan dan daya dukung lingkungan

Kandang yang bagus, dapat meningkatkan tingkat produksi ayam yang banyak. Dengan mempertimbangkan hal hal sebagai berikut :

a) Ventilasi Kandang

Ventilasi merupakan jalur untuk pertukaran udara masuk dan keluar. Fungsi dari ventilasi adalah memungkinkan udara segar untuk mengganti udara kotor, sehingga menciptakan sirkulasi udara yang sehat. Ventilasi kandang sangat penting untuk kesehatan ayam karena mengurangi panas berlebih, mengurangi adanya debu, juga memberikan oksigen yang cukup untuk bernapas. Oleh karenanya, ventilasi ialah komponen yang penting dalam manajemen kandang ayam. Kebanyakan kandang ayam petelur di Plaosan Magetan adalah kandang yang dirancang terbuka dengan dinding terbuka sehingga udara segar dapat masuk dan sirkulasi udara berjalan lancar, menghindari kandang pengap.[15]. Bentuk ventilasi kandang yang diterapkan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Ventilasi kandang

b) Pencahayaan kandang

Pencahayaan kandang memegang peranan dalam mempengaruhi kualitas ayam, produktivitas, adaptasi terhadap lingkungan, serta mengurangi tingkat kelainan fisik. Pada fase pertumbuhan, mulai dari usia 13 hari hingga 18 minggu, dianjurkan memberikan cahaya selama 12 jam dengan intensitas terendah atau hanya pencahayaan dari matahari[15]. Tujuannya adalah untuk mencapai berat badan ideal dan mengontrol perkembangan saluran reproduksi. Ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ayam dengan berat badan yang lebih tinggi di bawah rata-rata diberi pencahayaan tambahan untuk meningkatkan konsumsi pakan mereka dan mencapai berat badan yang diinginkan[16]. Gambar 3 menunjukkan contoh pencahayaan ayam yang diterapkan oleh peternak. Pencahayaan menggunakan bantuan lampu dan digunkan sebagai penerangan saat malam hari tiba.



Gambar 3. Pencahayaan kandang

c) Pemeliharaan Kandang

Pemeliharaan kandang dilakukan dengan tujuan mengurangi penyebaran penyakit, virus dan bakteri, serta memperpanjang daya tahan kandang. Ini termasuk menjaga kandang, membersihkan kandang, menyemprotkan desinfektan, dan membersihkan sampah di sekitar kandang. Di peternakan ayam petelur Plaosan Magetan pembersihan kandang dan limbah kotoran ayam petelur dilakukan saat ayam sudah tidak menghasilkan telur lagi, dan limbah kotoran ayam petelur nantinya sudah ada yang mengambil. Kondisi kandang ketika sudah bersih dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pencahayaan kandang

3.2. Kesehatan Ayam Petelur

Kesehatan hewan dalam industri ayam petelur sangat penting untuk produktivitas dan kualitas telur yang dihasilkan. Manajemen sanitasi kandang sangat penting untuk mencegah dan mengendalikan penyakit. Penyakit yang menyerang ayam ternak dapat membahayakan peternak, mengakibatkan kematian atau penurunan produktivitas ayam. Ayam ras petelur rentan mengalami banyak penyakit. Sistem biosekuriti adalah tindakan yang saat ini banyak diterapkan pada peternakan ayam petelur. Penyakit yang dapat membunuh hewan ternak dan menghentikan bisnis adalah tujuan sistem ini[4]. Sistem biosekuriti dibagi menjadi 2(dua) yaitu :

1) Sanitasi

Mempertahankan, mempertahankan, atau mengembalikan kondisi kesehatan peternakan dan juga manusia dikenal sebagai sanitasi. Spray desinfektan di sekitar kandang ayam untuk mengurangi risiko penyakit. Ayam dapat merasa nyaman dan bebas dari penyakit, kandang harus selalu dibersihkan. Selain itu, area di sekitar kandang harus bersih, termasuk rumput, tanaman, dan area yang dapat mencegah pertumbuhan agen penyakit.[4]. Dari hasil wawancara salah satu peternak di Plaosan Magetan, penyemprotan desinfektan dilakukan saat ayam sudah dalam keadaan sudah tidak berproduksi atau bisa disebut ayam afkir dan disudah dikosongkan kandangnya. Aktivitas penyemprotan terdapat pada Gambar 5.



Gambar 5. Penyemprotan densifektan

2) Isolasi

Isolasi adalah tindakan menjauhkan ayam dari kontak dengan manusia, kendaraan, dan objek lain yang dapat menyebabkan penyebaran wabah penyakit. Ini dilakukan dengan tujuan menjaga lingkungan ayam dari bakteri pathogen yang dibawa oleh manusia, hewan, udara, dan air. Hewan diisolasi dalam lingkungan yang terkendali untuk mencegah penyebaran patogen; ini dikenal sebagai isolasi[17]. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan di Plaosan Magetan jarak antara peternakan dan

pemukiman warga adalah kurang lebih 300m. Lokasi kandang jauh dari pemukiman dari pemukiman. Salah satu lokasi kandang terlihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Salah satu lokasi kandang



3) Peralatan kandang

Peralatan kandang merupakan equipment pendukung pada proses produksi telur agar memperlancar jalannya produksi telur. Untuk peternakan ayam petelur di Kabupaten Magetan, peralatan yang paling penting adalah tempat makan dan juga air minumnya. Kesuksesan pemberian pakan dan air minum sangat bergantung pada kedua peralatan ini[18]. Selain tempat makan dan tempat air minum, peralatan dalam kandang peternakan ayam petelur juga harus memiliki alat untuk membersihkan kandang yaitu berupa kompresor air yang berfungsi untuk menyemprot kandang sampai bersih tanpa harus menggosoknya langsung. Gambar 5 merupakan salah satu peralatan kandang untuk membantu membersihkan kandang.



Gambar 7. Salah satu peralatan kandang

3.3. Nutrisi Ayam Petelur

Untuk menjamin produksi telur yang optimal, ayam petelur harus mendapatkan asupan nutrisi yang tepat. Jumlah dan juga telur yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh jenis pakan ayam. Oleh karenanya, untuk menambah produksi telur dan menjaga kesehatan ayam petelur, peternak harus dapat membuat komposisi pakan yang hemat biaya tetapi tetap memenuhi kebutuhan nutrisi ayam petelur. Ini karena pakan sangat mahal[19]. Karena kebutuhan pakan ayam menyumbang sebagian besar—75% dari biaya produksi—kesuksesan peternakan dipengaruhi oleh pakan[20]. Dari hasil wawancara diperoleh komposisi pakan yang terdiri dari sentrat, jagung dan katul. Dengan komposisi per 1000 ayam adalah 120kg dengan campuran sentrat 20kg, jagung 25kg dan katul 75kg. Pemberian Vitamin sebagai nutrien organik yang diperlukan namun dalam kuantitas yang sedikit untuk beberapa fungsi biokimiawi, tapi berperan besar terhadap metabolisme[21]. Vitamin A dan E yang diformulasi dari ransum akan memperbaiki stabilitas

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan adalah bahwa manajemen pemeliharaan ayam petelur, pemilihan bibit dan sistem perkandangan rata-rata sudah baik. Hal ini didukung dari pernyataan salah satu pemilik peternakan yaitu kandang sudah tidak memerlukan pengatur suhu dan juga ayam sudah dalam kondisi produktivitas yang maksimal. Kesehatan ayam petelur dalam penyemprotan disinfektan seharusnya dilakukan berkala untuk menjaga ayam petelur dari wabah atau virus. Untuk isolasi kandang peternakan ayam petelur rata-rata sudah berada jauh dari pemukiman warga. Nutrisi ayam petelur di Magetan untuk komposisi pakan dan ransum sudah sesuai dengan kebutuhan ayam petelur. Dan juga karena sirkulasi udara disekitar sudah bagus pemberian vitamin C saja sudah cukup

Referensi

- [1] BPS, *Kabupaten Magetan dalam Angka Tahun 2020 - 2023*. Magetan., 2023.
- [2] J. Witjaksono, "Analisis Nilai Tambah Rantai Pasok " *J. Pangan*, vol. 26, no. 1, pp. 13–22, 2017.
- [3] D. L. Purwaningsih, "Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang," *J. online Mhs. Arsit. Univ. Tanjungpura*, vol. 2, no. 2, p. 75, 2014.
- [4] W. Wahyuni, I. G. M. P. Sanjaya, and N. K. E. Switari, "Pengaruh Penerapan Biosekuriti Terhadap Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur" *Gema Agro*, vol. 26, no. 02, pp. 83–89, 2021.
- [5] C. Yalviolita and R. Hendayani, "Pengaruh green supply chain management terhadap kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan pada peternakan ayam" *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, p. 2022.
- [6] J. Abadi and R. Eny Mudawaroch, "Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur" *J. Sains Peternak. Nusant.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–27, 2022.
- [7] B. A. Habsy, "Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling" *J. Konseling Andi Matappa*, vol. 1, no. 2, pp. 90–100, 2017.
- [8] B. Ahmad and M. S. Laha, "Penerapan studi lapangan dalam meningkatkan kemampuan analisis masalah" *J. Nalar Pendidik.*, vol. 8, no. 1, p. 63, 2020.
- [9] L. K. R. Puji *et al.*, "Situation Analysis and Identification of Health Problems of Mother and Children in" *J. Abdi Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 70–79, 2020.
- [10] A. Firmansyah, "Analisis Deskriptif Potensi Pariwisata di Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Likupang," *J. Pariwisata Terap.*, vol. 5, no. 2, p. 160, 2021.
- [11] S. Nurul Hikmah and V. Hendra Saputra, "Studi Pendahuluan Hubungan Korelasi Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematis Siswa" *J. Ilm. Mat. Realis. (JI-MR)*, vol. 3, no. 1, pp. 7–11, 2020.
- [12] E. Widiaworo, *Menyusun penelitian kuantitatif untuk skripsi dan tesis*, vol. 140. Yogyakarta: Araska Publisher, 2019.
- [13] A. Syaputra, "Analisis Strategis Pengelolaan Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin," 2021.
- [14] Y. Toriqfai and S. Siswahyudianto, "Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Petelur d" *J. Pendidik. dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 2, pp. 614–634, 2022.
- [15] Hasrullah, S. Ananda, and A. Qurniawan, "Fase Grower pada PT. Inti Tani Satwa," *Anoa J. Anim. Husb.*, vol. 1, no. 1, pp. 7–13, 2022.
- [16] F. I. Rahmadi, "Manajemen pemeliharaan ayam petelur di peternakan dony farm Kabupaten Magelang," 2009.
- [17] R. Mappanganro, J. Syam, and C. Ali, "Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Petelur" *J. Ilmu dan Ind. Peternak. (Journal Anim. Husb. Sci. Ind.)*, vol. 4, no. 1, p. 60, 2019.
- [18] E. Fitasari, W. Mushollaeni, and A. Rachmawati, "Peningkatan Produksi Unggas Melalui Manajemen," vol. 1, no. 1, pp. 28–39, 2023.
- [19] B. A. K. Wardhany, I. Cholissodin, and ..., "Penentuan Komposisi Pakan Ternak Untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Ayam Petelur" vol. 1, no. 12, pp. 1642–1651, 2017.
- [20] H. Mayulu, B. Suryanto, S. Sunarso, M. Christiyanto, F. Ballo, and R. Refa'i, "Kelayakan Penggunaan Complete Feed Berbasis Jerami Padi " *J. Indones. Trop. Anim. Agric.*, vol. 34, no. 1, pp. 74–79, 2009.
- [21] G. Setyawan, M. Ardiansah, and I. Fahrurrozi, "Uji Kinerja Sistem Pemberi Vitamin" *J. Otomasi Kontrol dan Instrumentasi*, vol. 13, no. 1, pp. 47–57, 2021.